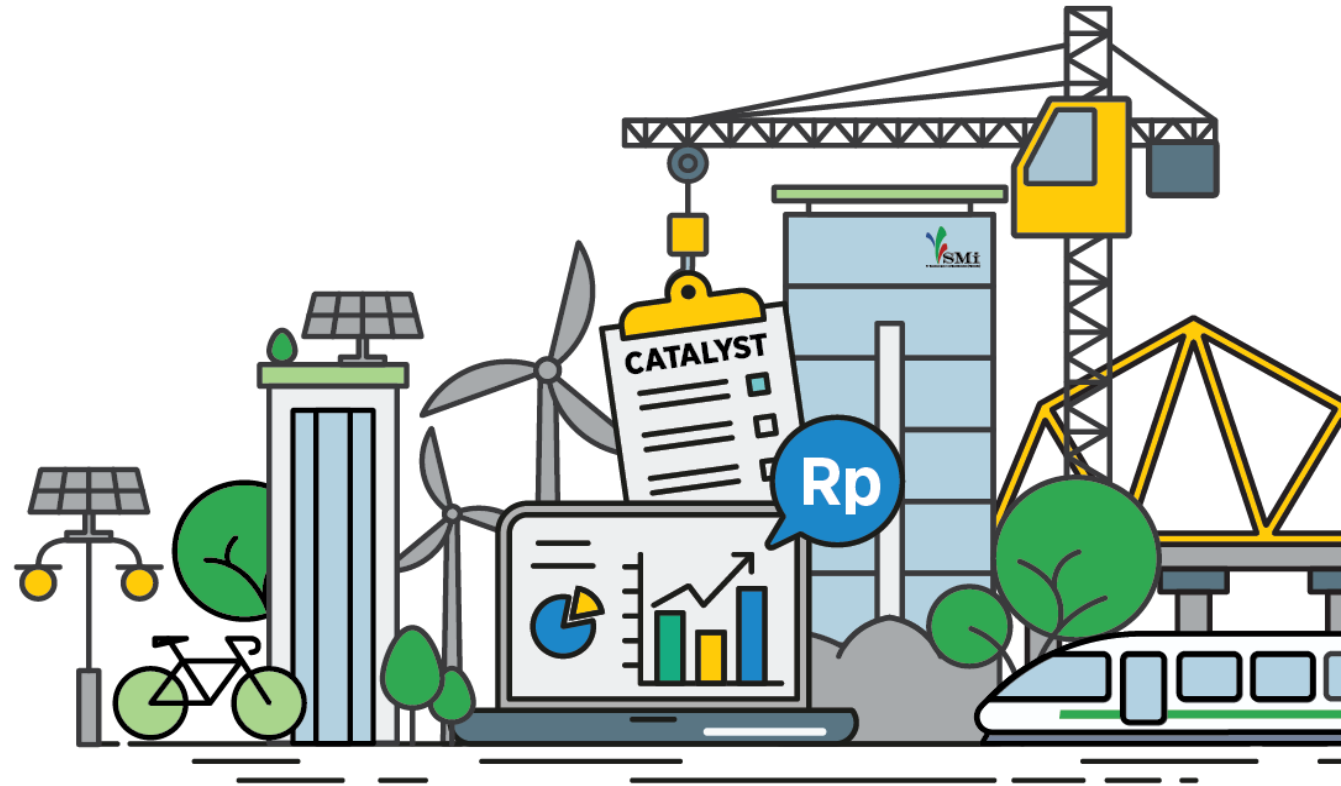


Sharing Session- KAPj IAI Goes to Campus

Outlook Perekonomian Tahun 2022: Melanjutkan Optimisme Pemulihan Dan Mengantisipasi Varian Baru Covid-19

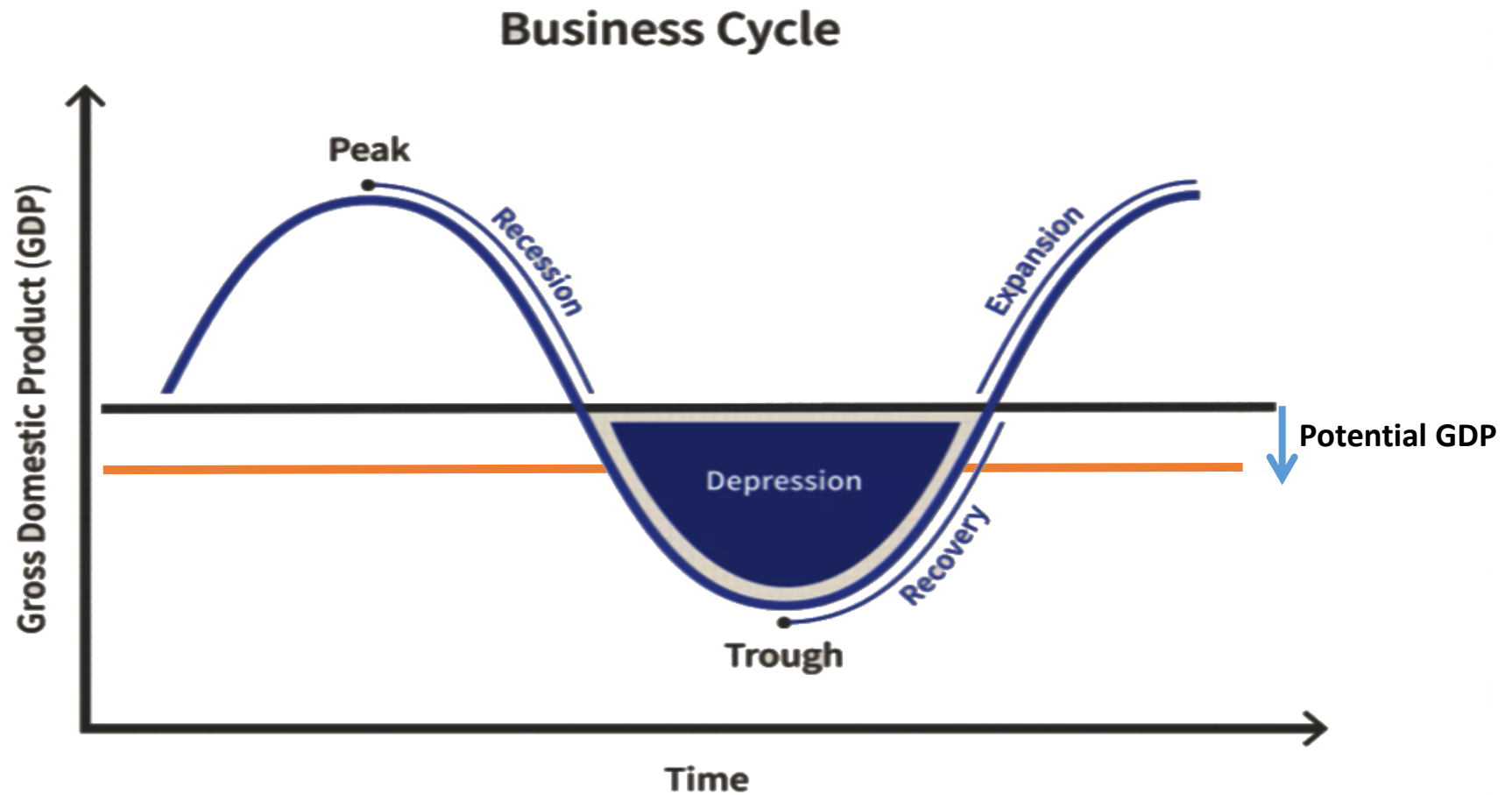
I Kadek Dian Sutrisna Artha
Chief Economist PT SMI

26 Januari 2022



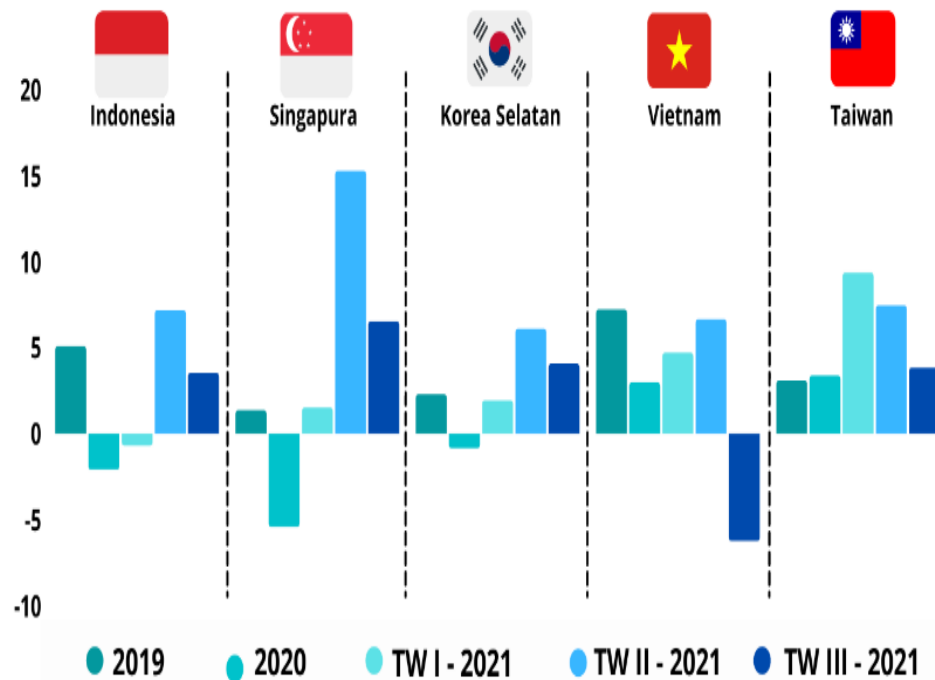
1. Perkembangan Ekonomi (Global & Nasional)

Dimanakah posisi perekonomian global dan Indonesia saat ini?

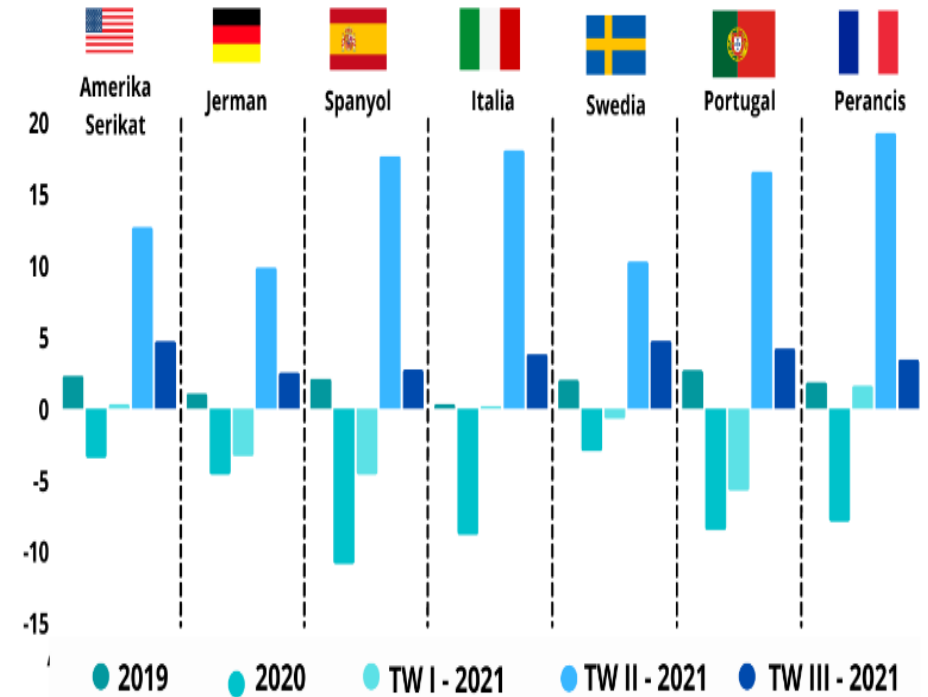


Perbedaan dalam perkembangan kasus Covid-19 dan cakupan vaksinasi menyebabkan pola pemulihan ekonomi yang tidak sama antar negara.

Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia (%yoy)



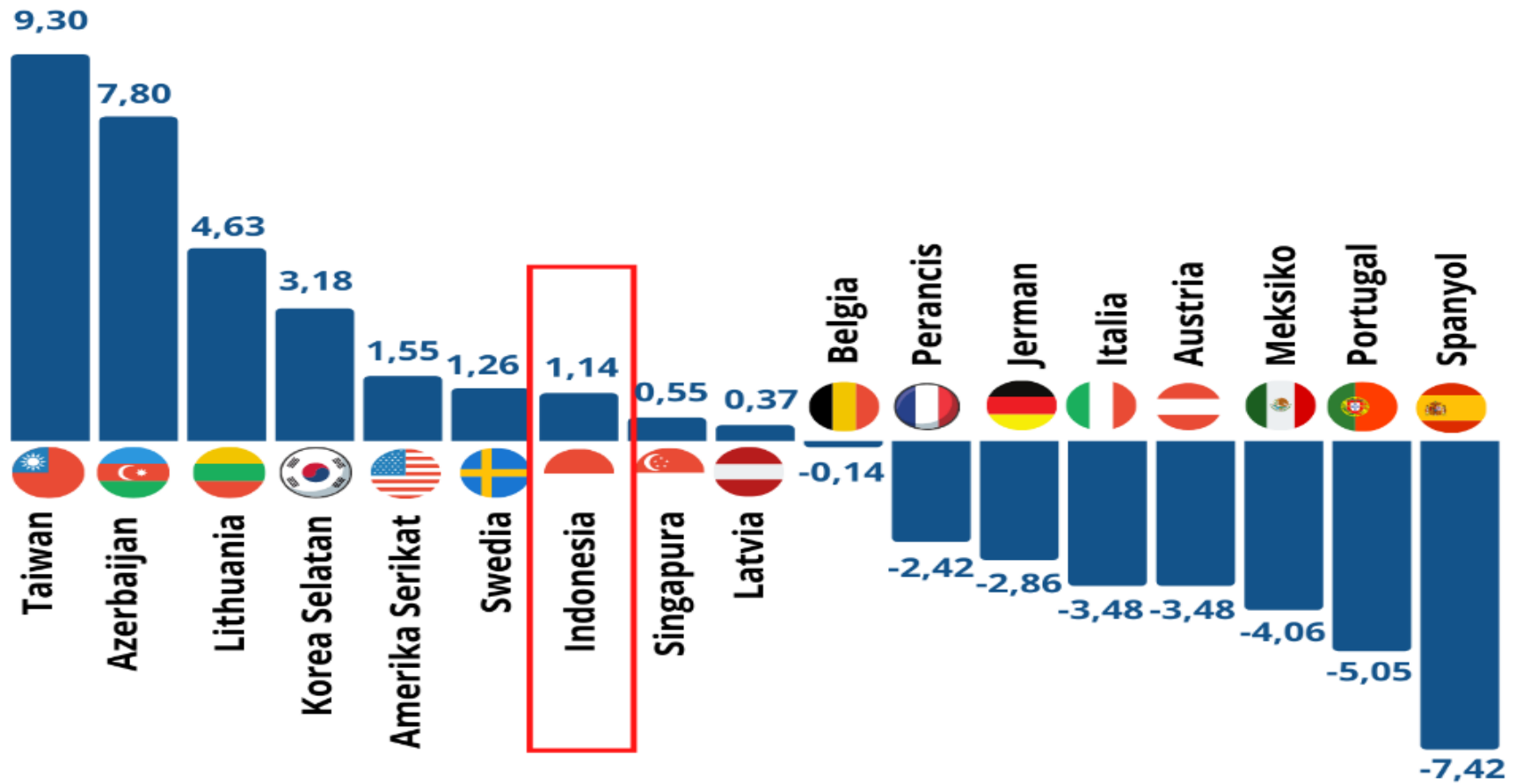
Pertumbuhan Ekonomi Negara AS dan Eropa (%yoy)



Sumber: CEIC, Trading Economics

Perekonomian beberapa negara seperti AS dan Singapura termasuk Indonesia telah kembali dan bahkan melebihi kondisi sebelum pandemi.

Perbandingan PDB Riil 9 Bulan 2021 terhadap PDB Riil 9 Bulan 2019 (dalam Persen)

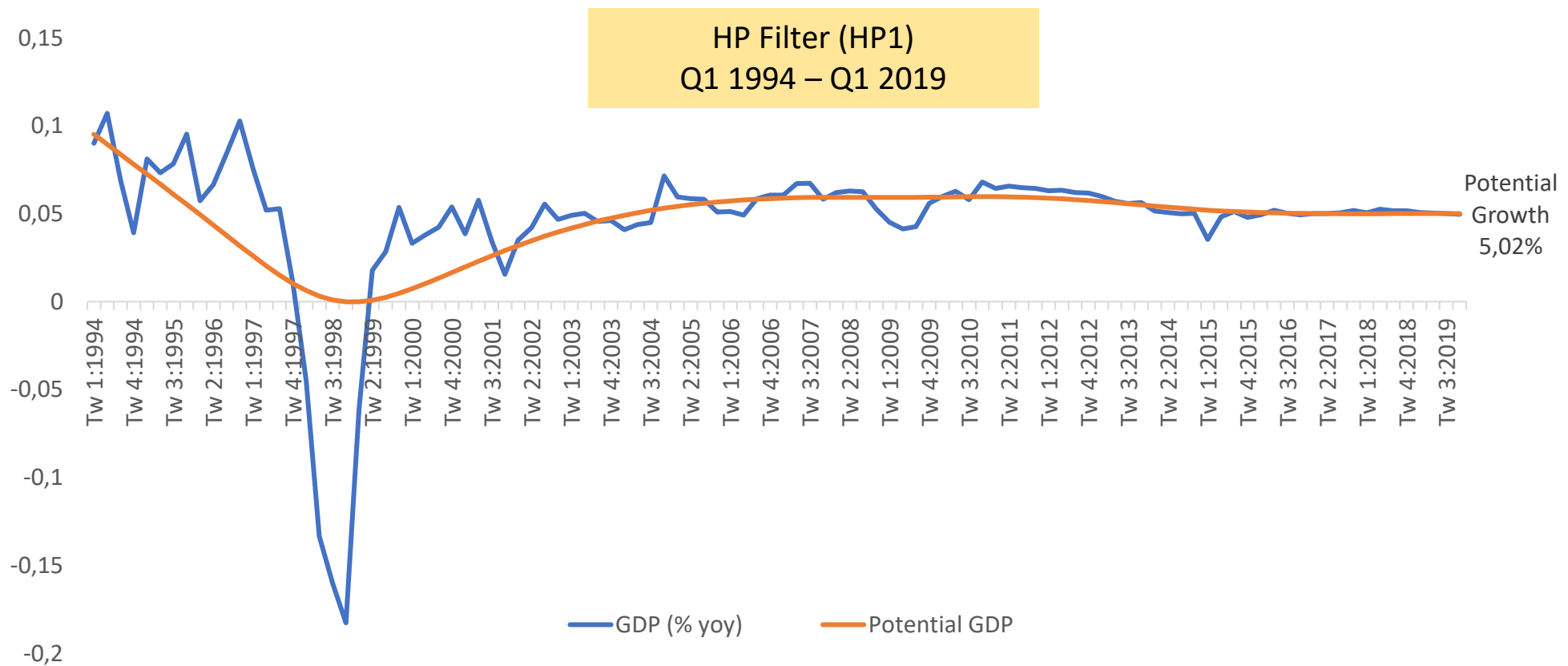


Sumber: CEIC, Trading Economics

Setiap terjadinya krisis ekonomi, potential growth Indonesia mengalami penurunan













Potential Economic Growth sebelum krisis 1998 lebih dari 6%, sementara setelah itu potential growth <6%. Krisis pandemi berpotensi menurunkan potential growth ke depan.



Perekonomian dunia diproyeksikan keluar dari resesi pada tahun 2021 dan tren positif pertumbuhan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut di tahun 2022.

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global

Negara/Area	2019	2020	IMF		World Bank		Bloomberg		OECD	
			2021F	2022F	2021F	2022F	2021F	2022F	2021F	2022F
 Dunia	2,9	-3,1	5,9	4,9	5,6	4,3	5,9	4,5	5,7	4,5
 Amerika Serikat	2,3	-3,4	6,0	5,2	6,8	4,2	5,7	4,0	6,0	3,9
 Uni Eropa	1,2	-6,3	5,0	4,3	4,2	4,4	5,0	4,3	5,3	4,6
 Indonesia	5,0	-2,0	3,2	5,9	3,7	5,2	3,7	5,2	3,7	4,9
 Jepang	0,7	-6,3	2,4	3,2	2,9	2,6	2,4	2,6	2,5	2,1
 Tiongkok	6,1	2,3	8,0	5,6	8,5	5,4	8,1	5,5	8,5	5,8
 India	4,2	-7,3	9,5	8,5	8,3	7,5	7,7	9,2	9,7	7,9
 Rusia	1,3	-3,0	4,7	2,9	3,2	3,2	4,3	2,5	2,7	3,4
 Brazil	1,1	-4,1	5,2	1,5	4,5	2,5	5,0	1,8	5,2	2,3
 ASEAN - 5	4,8	-3,4	2,9	5,8	3,4	5,2	-	-	-	-

Note : *) Angka Proyeksi

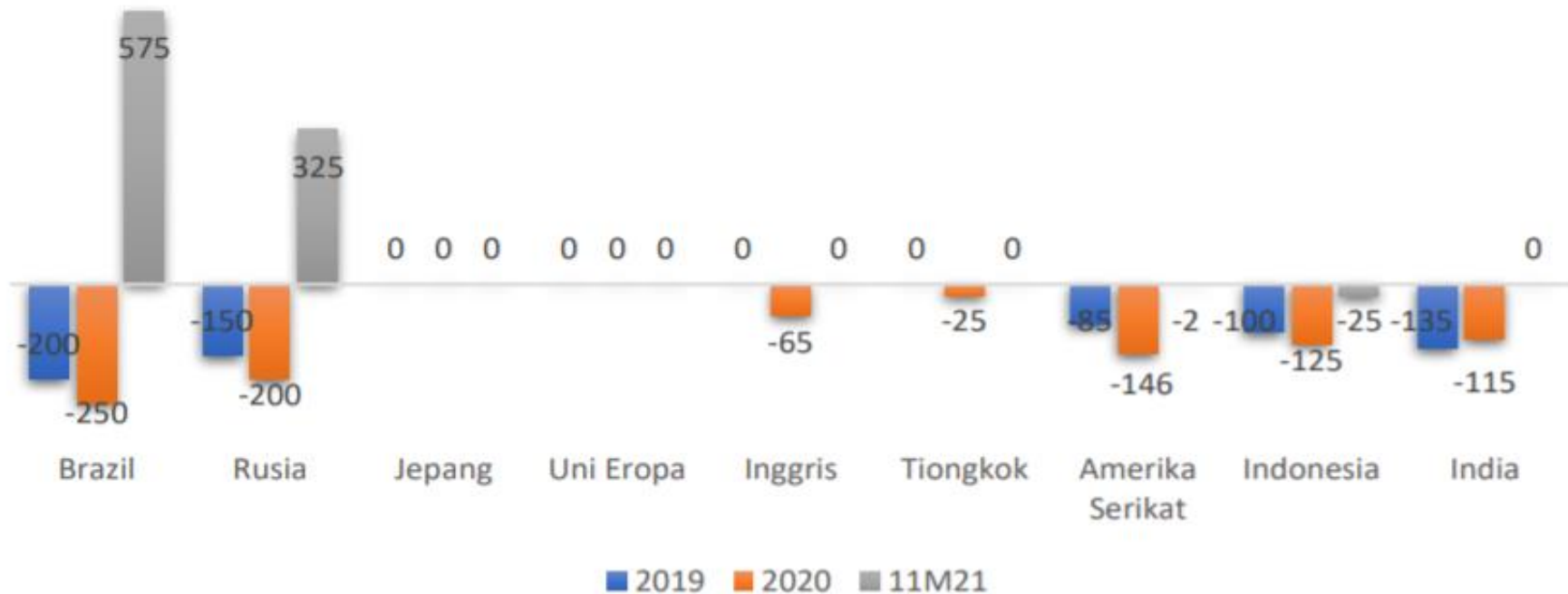
IMF, Oct-21 World Economic Outlook; World Bank, Jun-21 Global Economic Prospect & Oct-21 East Asia dan Pacific Economic Update; OECD, Sep-21 Economic Outlook; & Bloomberg as of 2 Nov 21

Sumber: IMF-WEO, OECD, Bloomberg

Namun demikian, proyeksi yang dilakukan masih sangat tergantung dari perkembangan pandemi Covid-19 dan dampaknya terhadap perekonomian global terutama kecepatan vaksinasi di setiap negara dan kemunculan Covid-19 dengan varian baru di beberapa negara.

Stagflasi (meningkatnya inflasi dalam proses recovery) menyebabkan terjadinya global interest rate diverge

Meningkatnya inflasi di beberapa negara secara signifikan membawa perubahan arah kebijakan moneter global, termasuk rencana peningkatan tingkat suku bunga the Fed lebih cepat dari semula di tahun 2023 menjadi tahun 2022.



Sumber: CEIC, diolah DRE PT SMI

*Per 8 Desember 2021

Bank Sentral AS (The Fed) pada 15 Des 2021 mengumumkan akan mengakselerasi asset tapering seiring dengan membaiknya perekonomian AS.

Tabel 1. Proyeksi Federal Open Market Committee (%)

Variabel	Median				
	2021	2022	2023	2024	Jangka Panjang
Pertumbuhan PDB					
Proyeksi Desember 2021	5,5	4,0	2,2	2,0	1,8
Proyeksi September 2021	5,9	3,8	2,5	2,0	1,8
Proyeksi Juni 2021	7,0	3,3	2,4		1,8
Tingkat Pengangguran					
Proyeksi Desember 2021	4,3	3,5	3,5	3,5	4,0
Proyeksi September 2021	4,8	3,8	3,5	3,5	4,0
Proyeksi Juni 2021	4,5	3,8	3,5		4,0
Inflasi					
Proyeksi Desember 2021	5,3	2,6	2,3	2,1	2,0
Proyeksi September 2021	4,2	2,2	2,2	2,1	2,0
Proyeksi Juni 2021	3,4	2,1	2,2		2,0
Inflasi Inti					
Proyeksi Desember 2021	4,4	2,7	2,3	2,1	
Proyeksi September 2021	3,7	2,3	2,2	2,1	
Proyeksi Juni 2021	3,0	2,1	2,1		
Suku Bunga Fed Funds Rate					
Proyeksi Desember 2021	0,1	0,9	1,6	2,1	2,5
Proyeksi September 2021	0,1	0,3	1,0	1,8	2,5
Proyeksi Juni 2021	0,1	0,1	0,6		2,5

Sumber : The Fed, Desember 2021

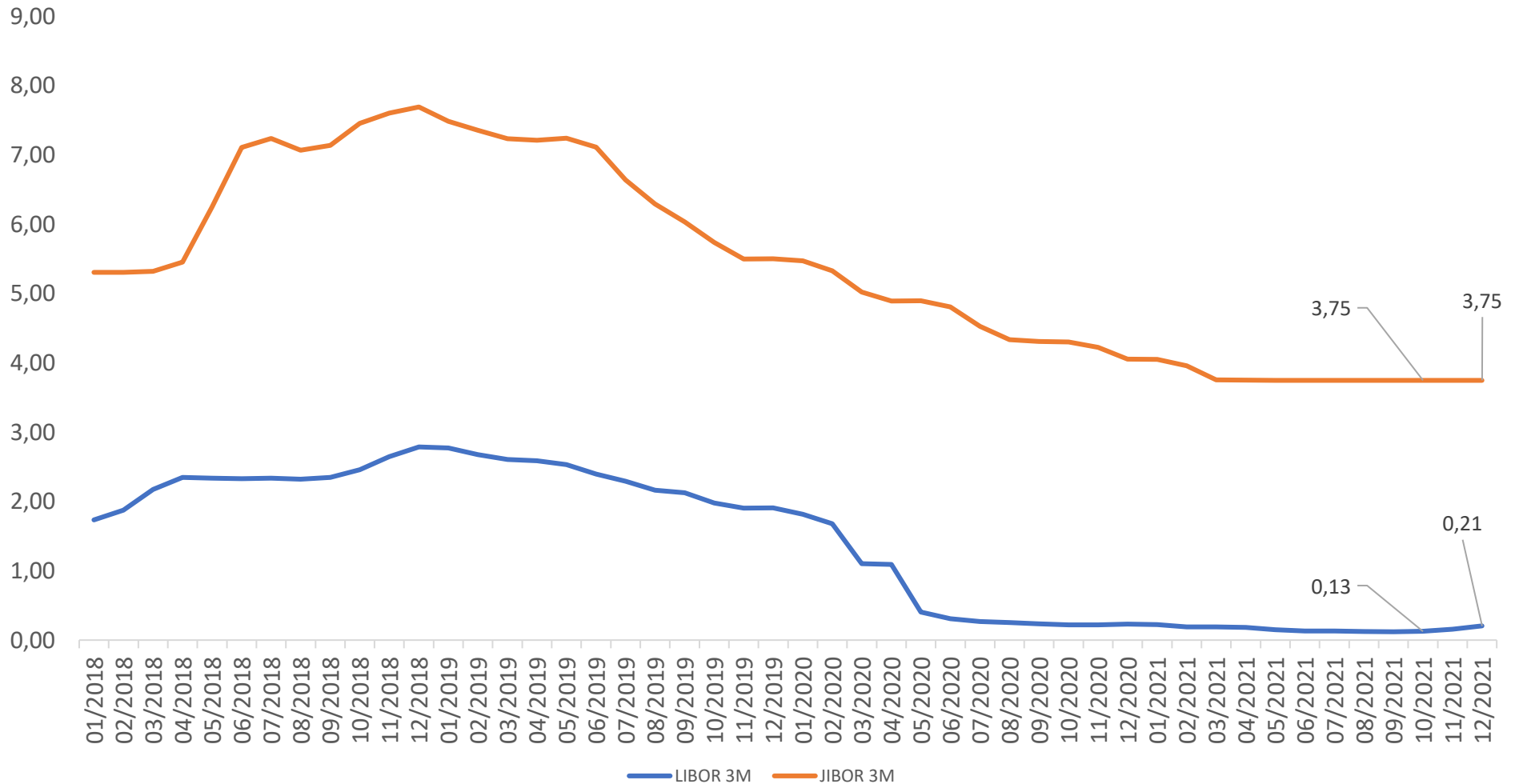
Inflasi, Suku Bunga 7 DRRR dan Federal Funds Rate



Sumber : CEIC ,The Fed,2021

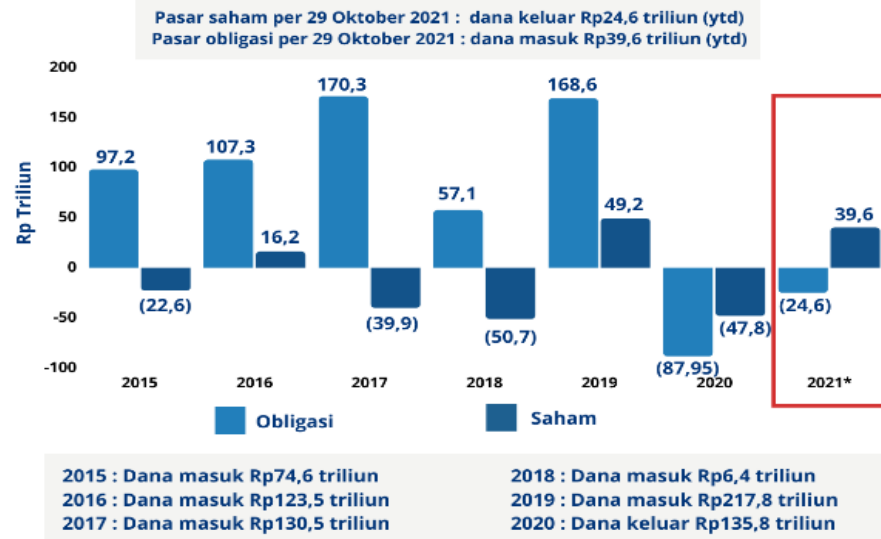
Sampai dengan akhir tahun 2021 Bank Indonesia tetap mempertahankan tingkat suku bunga acuan sebesar 3,5% dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional. Namun, kemungkinan peningkatan tingkat suku bunga the Fed di tahun 2022 akan berpotensi meningkatkan suku bunga acuan BI.

Tingkat suku bunga di pasar uang sudah mencapai titik terendahnya dan mulai mengalami peningkatan.



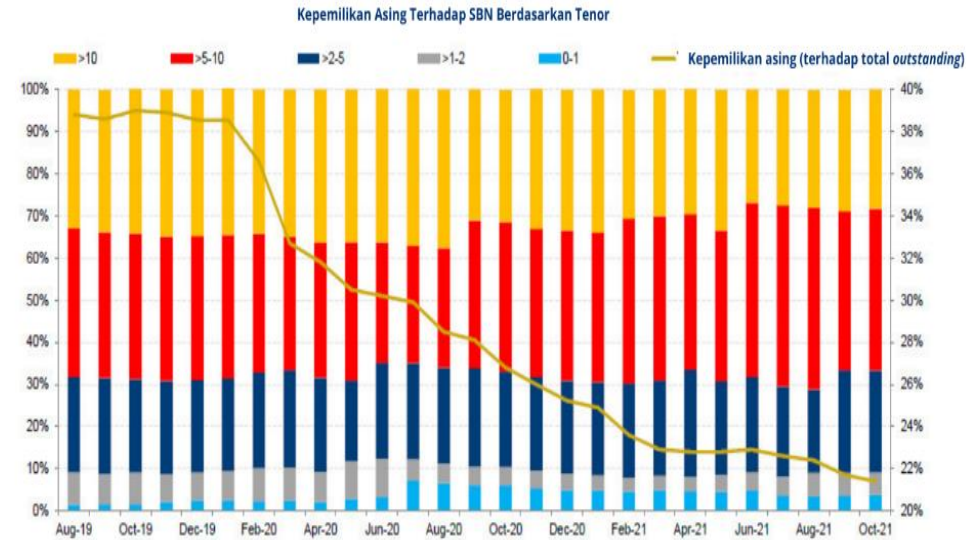
Sumber : CEIC

Perekonomian global termasuk Indonesia terus mewaspadaai terjadinya gejolak pada pasar finansial akibat normalisasi kebijakan moneter the Fed, namun dampaknya terhadap pasar finansial Indonesia diproyeksikan tidak sebesar fenomena *taper tantrum* pada tahun 2013.



Sumber : Bloomberg, per 29 Oktober 2021

*)Periode Jan - 30 Oktober 2021

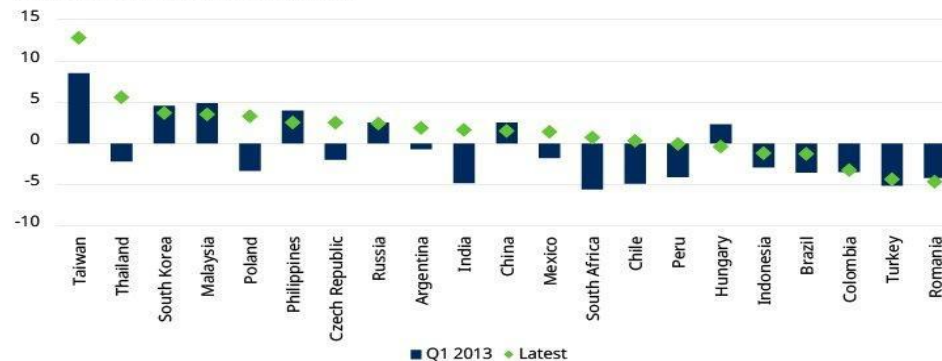


Sumber : Kementerian Keuangan, per 29 Oktober 2021

The Covid crisis has cleaned up EM current account deficits

Schroders

Current Account Balance (% GDP, 4Q Avg.)

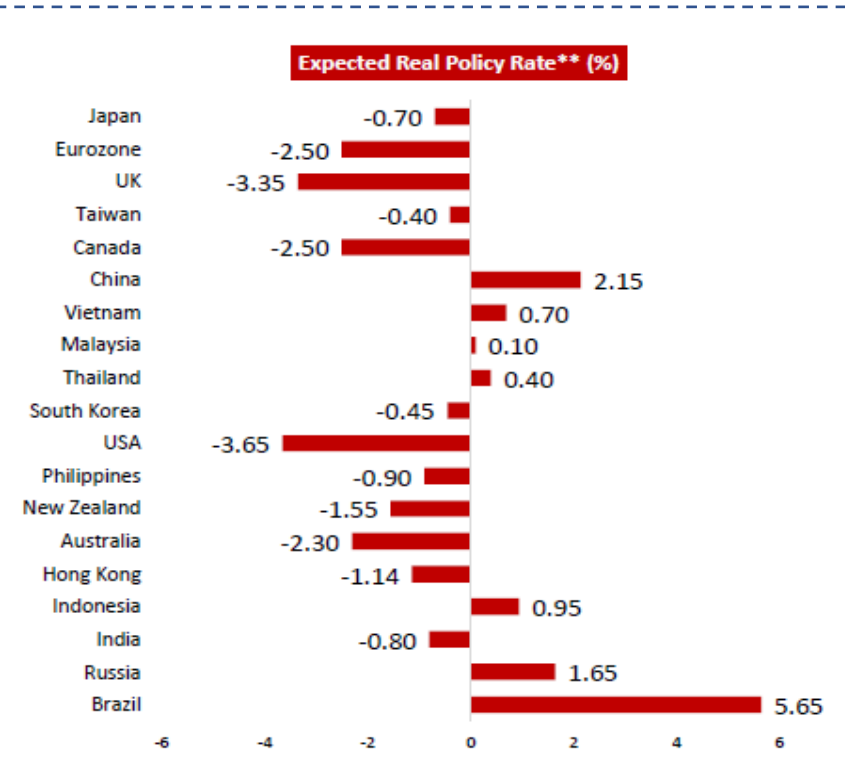
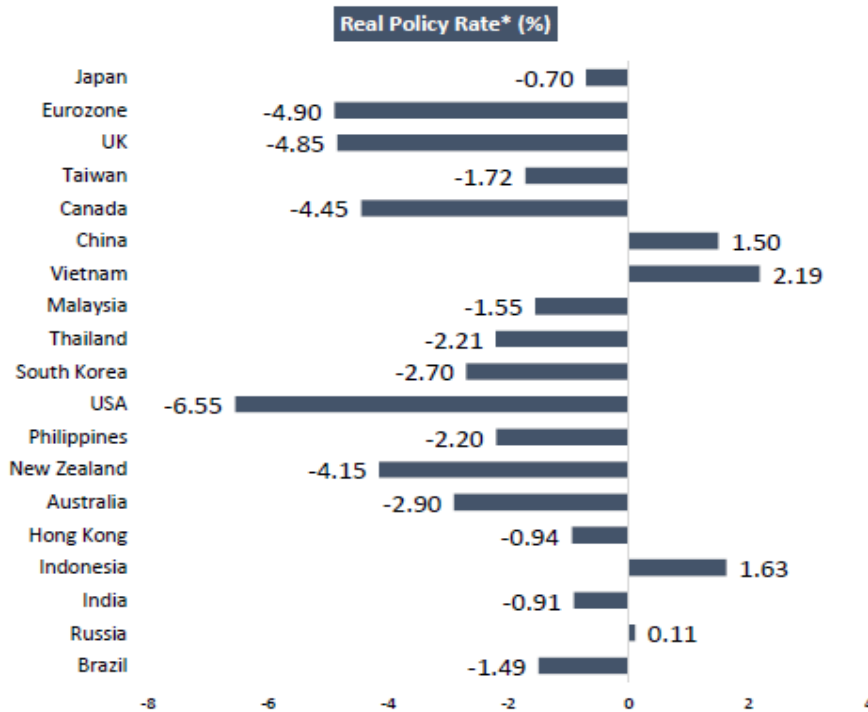


Source: Refinitiv Datastream. 600200.

Pasar mempunyai ekspektasi suku bunga riil Indonesia di tahun 2022 positif dan lebih tinggi dibandingkan beberapa peers. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi risiko pelarian modal ketika terjadinya tapering oleh the Fed.

Real Policy Rate

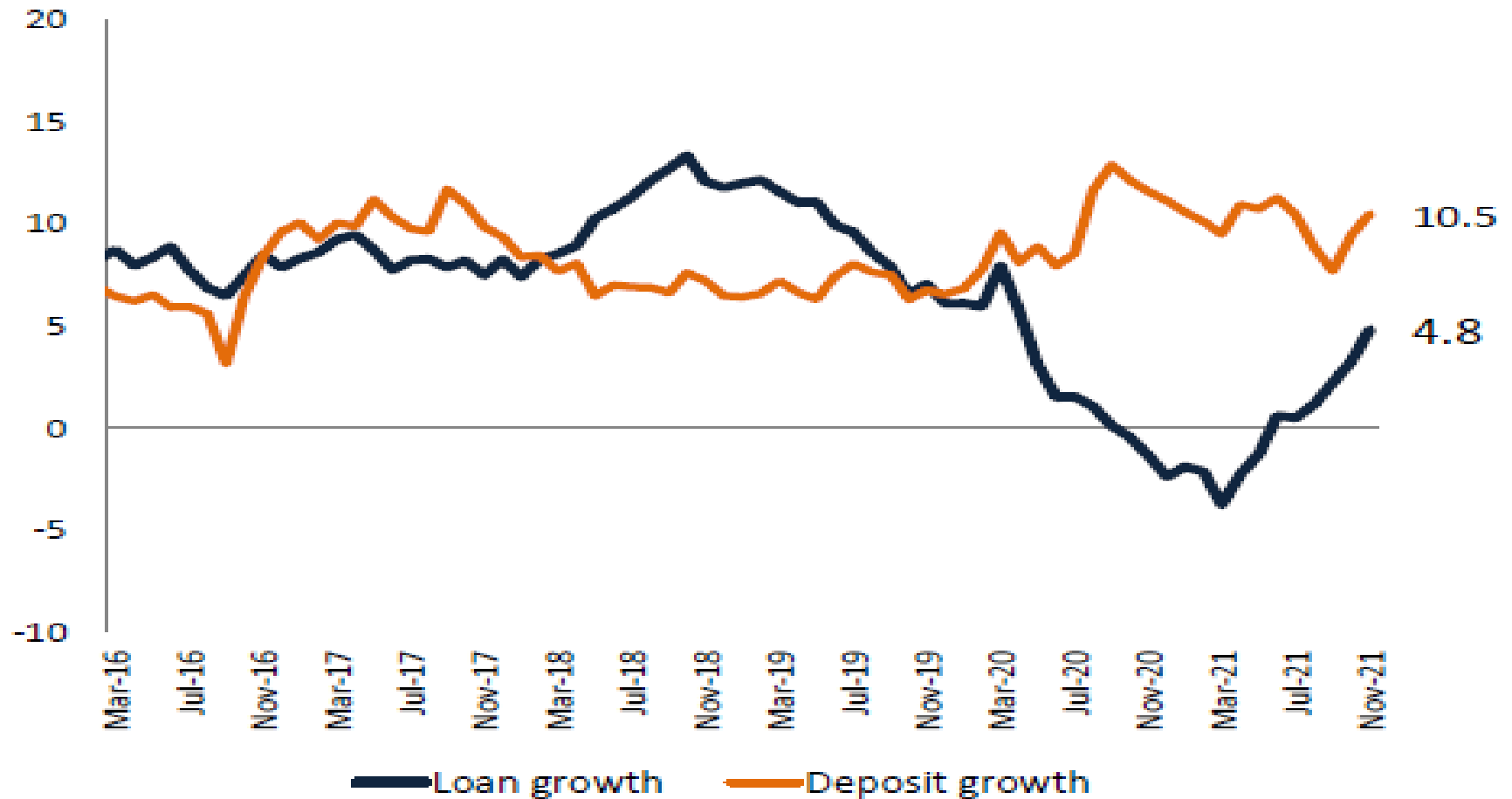
Indonesia's real policy rate is expected to remain positive



Note: *) Current policy rate – current inflation; **) Expected policy rate – expected inflation in 2022

Source: Bloomberg, as of 3-Jan-22

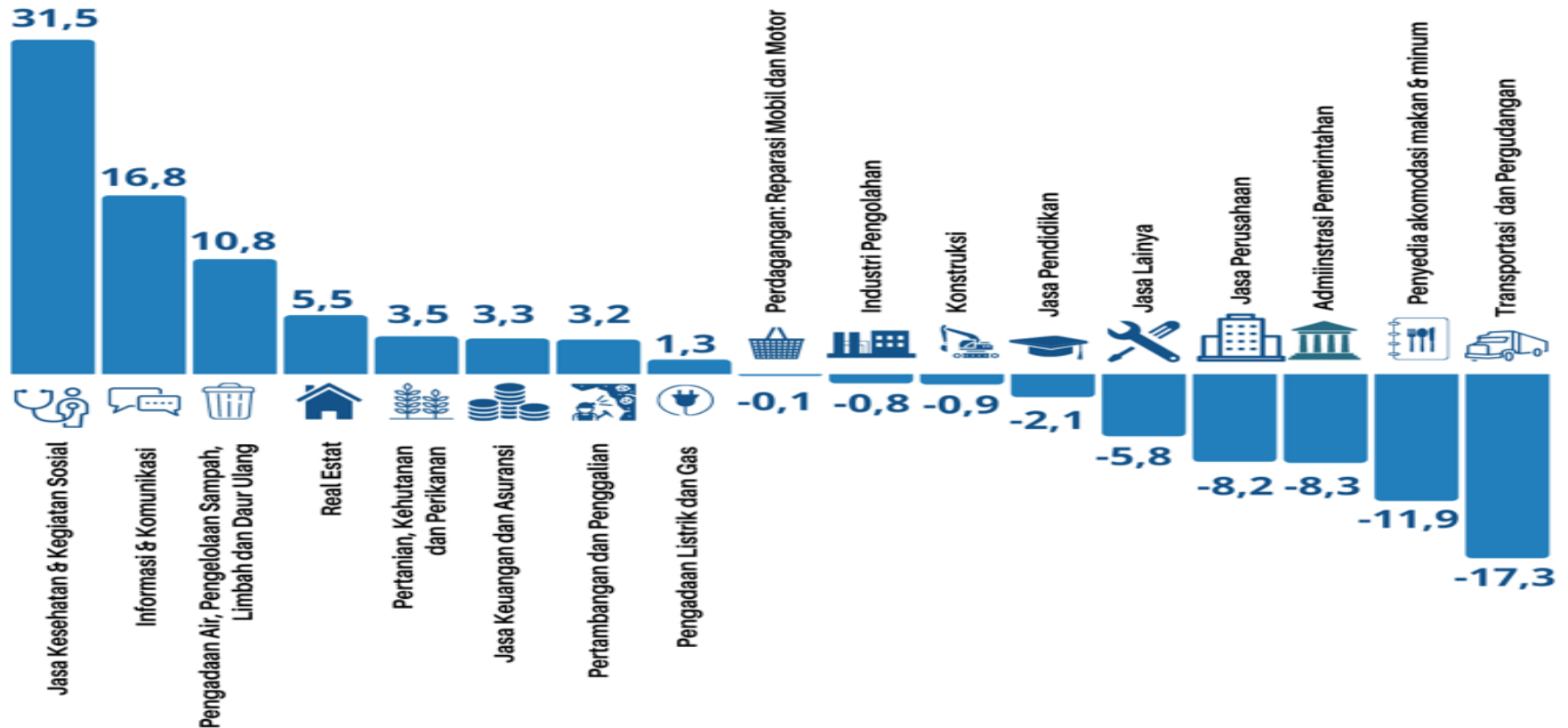
Kredit Perbankan di Bulan November 2021 Kembali Mencatatkan Pertumbuhan Positif Sejalan Dengan Pemulihan Ekonomi yang Terus Berjalan



Source: OJK (Statistik Perbankan Indonesia)

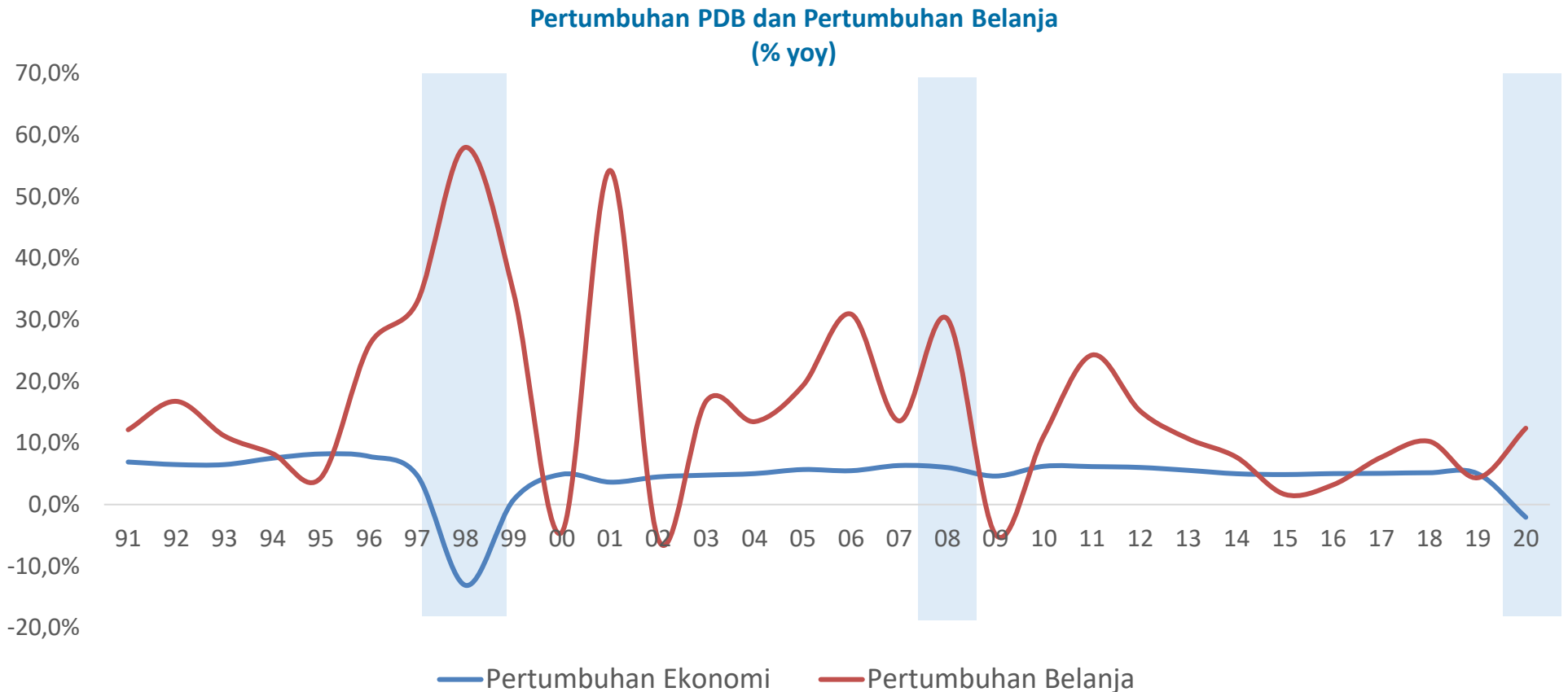
Sektor-sektor yang sudah pulih melebihi level pra-pandemic

Berdasarkan perkembangan sampai dengan triwulan III 2021, sektor yang sudah pulih dan melebihi level sebelum pandemi adalah sektor terkait jasa kesehatan, informasi dan komunikasi, kebutuhan utilitas dasar, pengelolaan lingkungan, sumber daya alam dan jasa real estate.



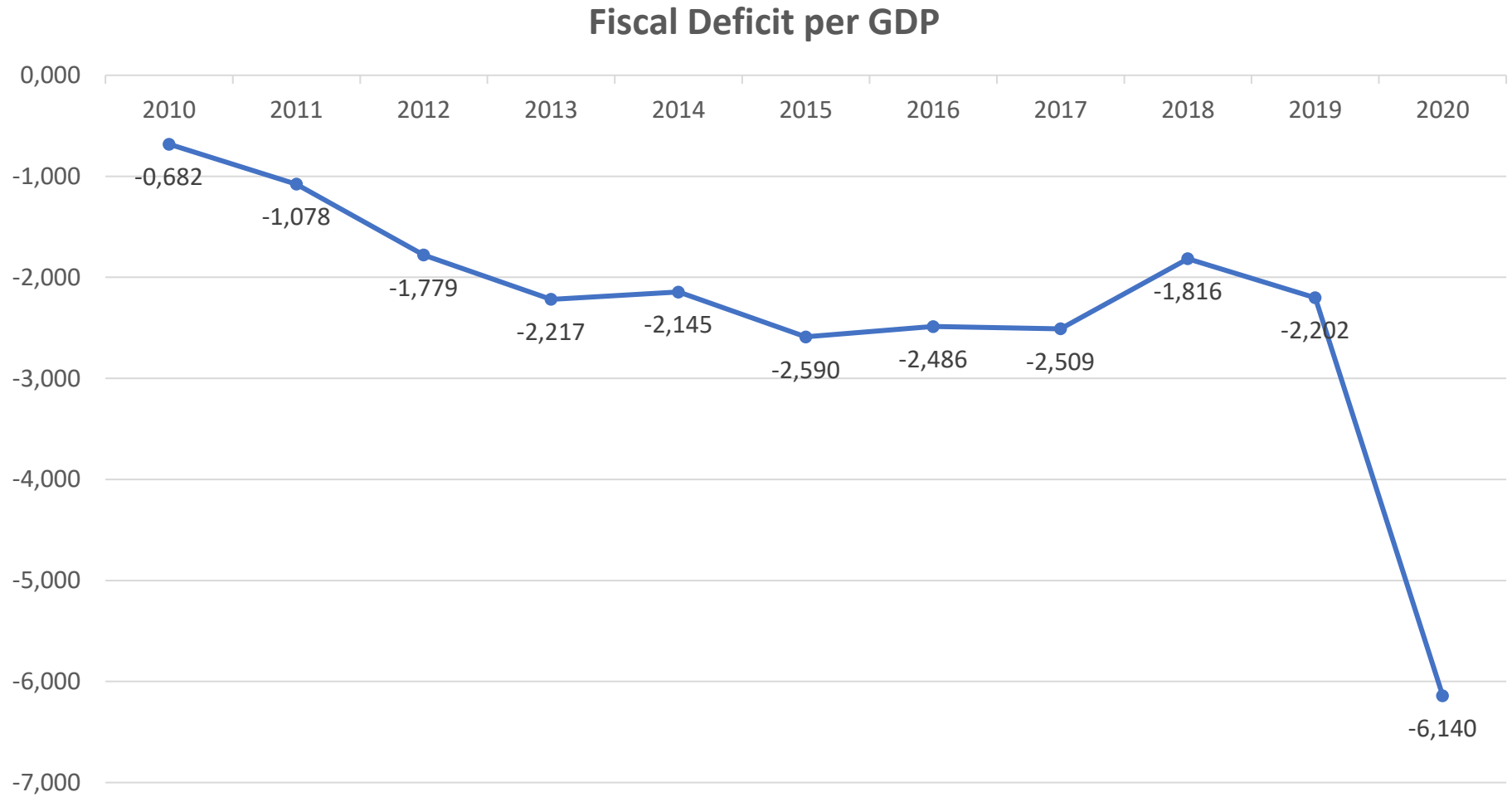
2. Kebijakan Fiskal Pemerintah ke Depan

Belanja Pemerintah berperan penting sebagai “Countercyclical”, dimana ketika PDB mengalami penurunan, Belanja Pemerintah mengalami peningkatan.



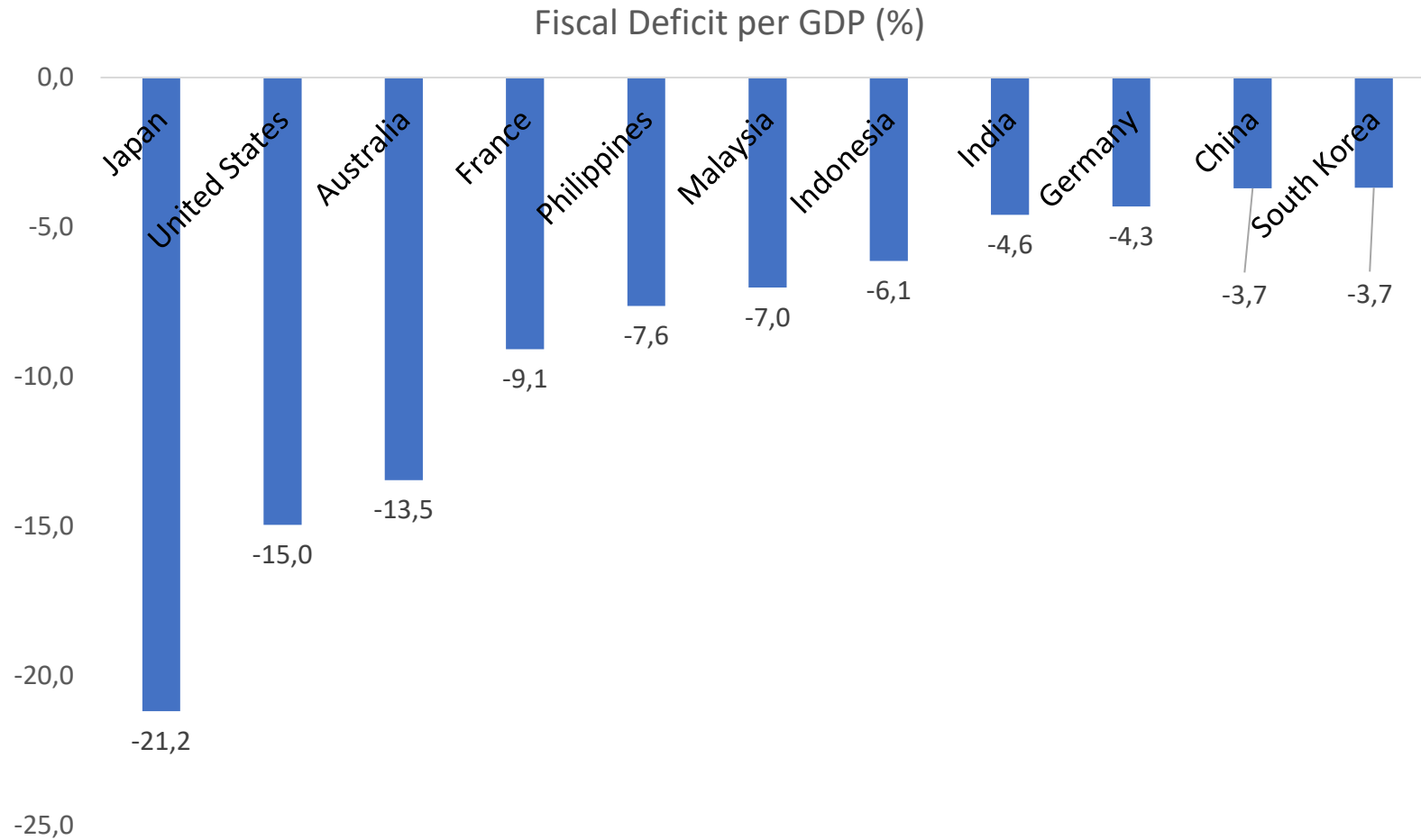
Sumber: BI, data diolah (2022)

Defisit Fiskal Pemerintah per GDP mengalami peningkatan yang signifikan pada masa Pandemi



Sumber : CEIC

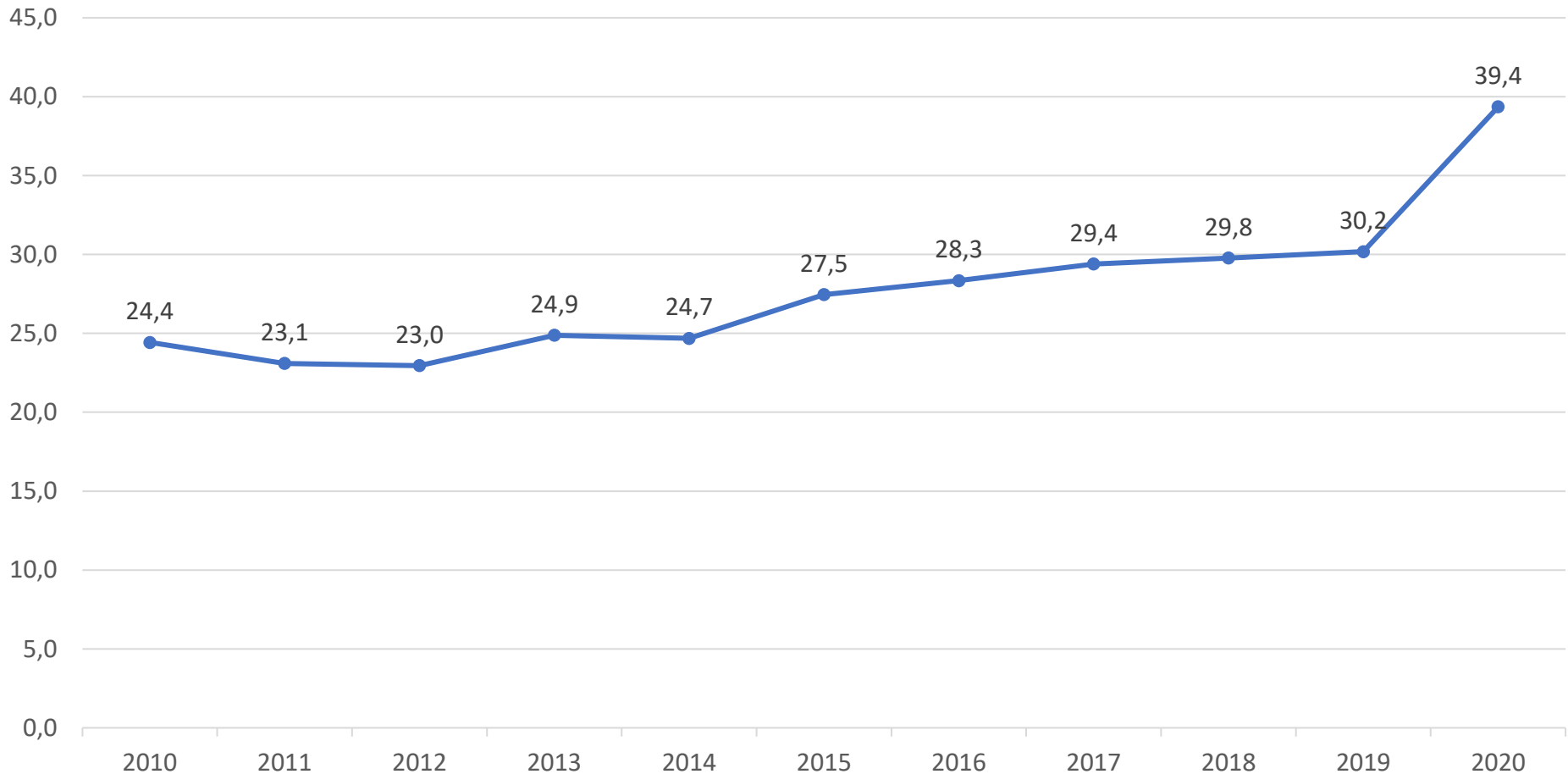
Semua negara menempuh kebijakan ekspansi fiskal dengan peningkatan defisit



Sumber : CEIC

Debt per GDP mengalami peningkatan. Perlunya menjaga fiscal sustainability ketika perekonomian pulih.

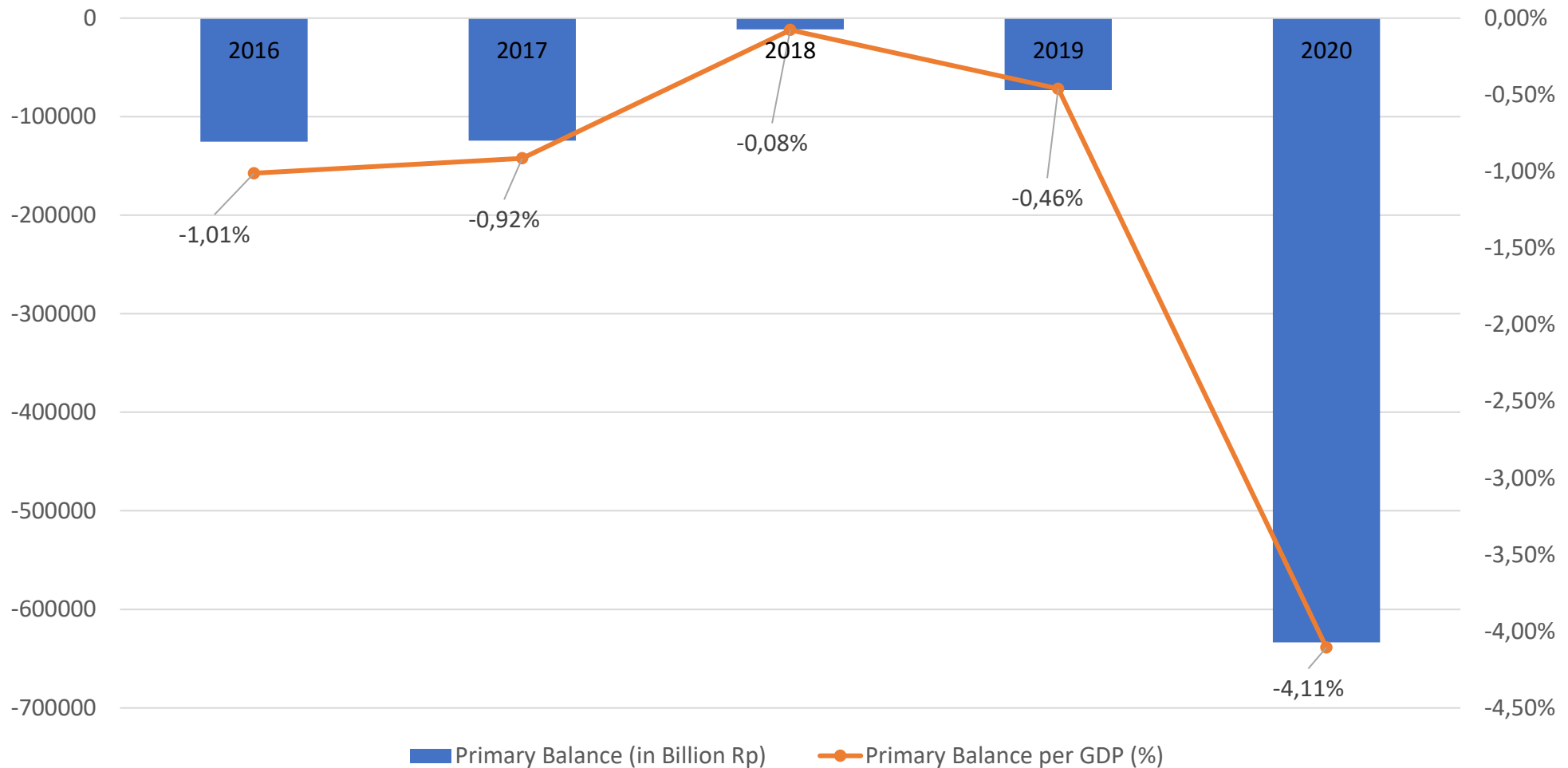
Government Debt per GDP (%)



Sumber : CEIC

Primary balance mengalami peningkatan signifikan pada saat pandemi

Primary Balance (Billion Rp) & Primary Balance per GDP (%)



Normalisasi kebijakan fiskal ke depan dengan target defisit di bawah 3% PDB pada tahun 2023 harus disertai dengan pemulihan ekonomi yang sustainable.

Simulasi Arah Konsolidasi Fiskal di Tahun 2023

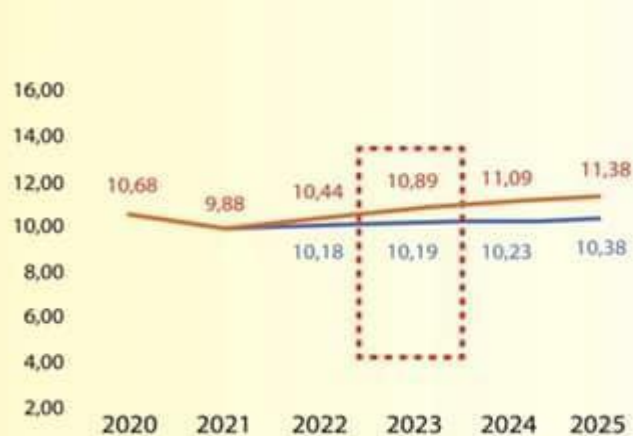
Keterangan grafik garis:

— batas bawah — batas atas

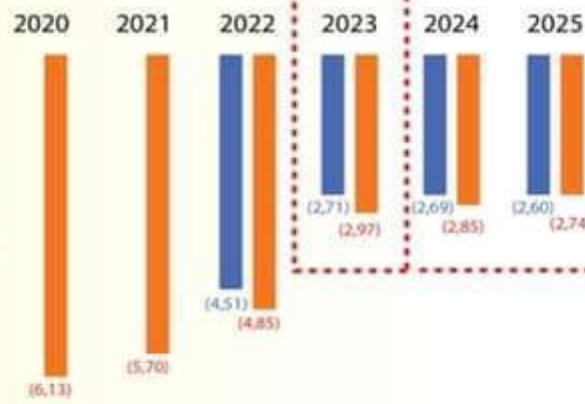
Keterangan grafik batang:

■ batas bawah ■ batas atas

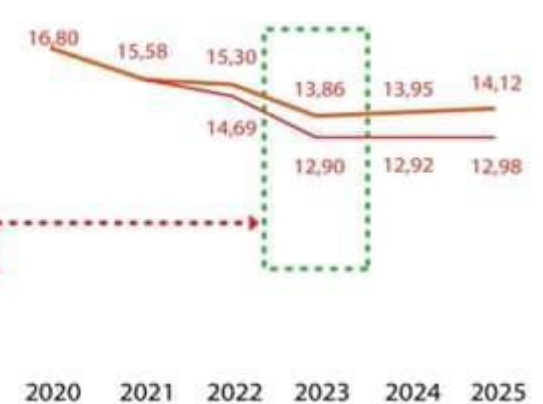
Pendapatan Negara (% PDB)



Defisit APBN (% PDB)



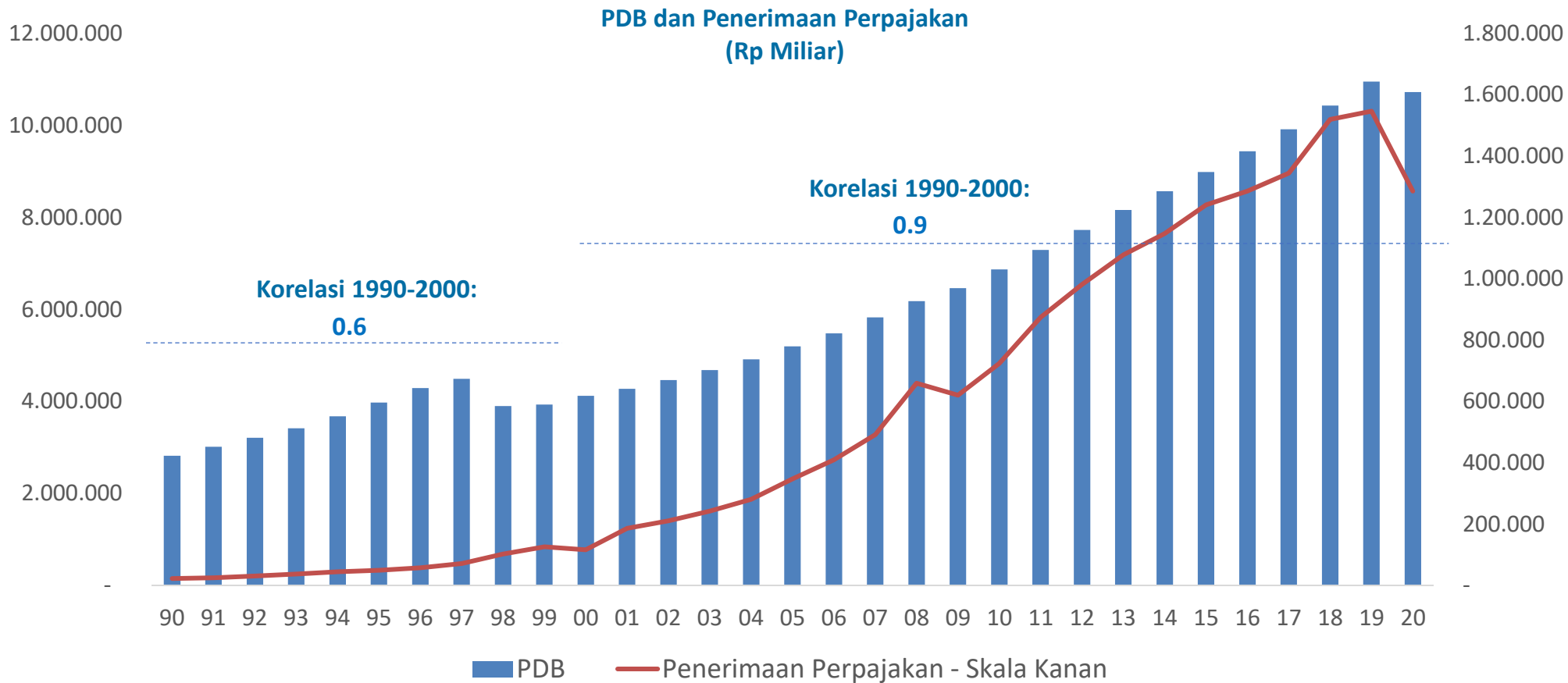
Belanja Negara (% PDB)



Menjaga fiscal sustainability ke depan

- Menurunkan Debt per GDP sebagai indikator fiscal sustainability
- Mengurangi primary defisit dan mencapai primary surplus di masa depan
- Kondisi riil interest rate < pertumbuhan ekonomi:
 - Tingkat bunga obligasi = 6,67
 - Inflasi = 1,68%
 - Pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan untuk sustainability fiscal = **minimal 5% per tahun**

Penerimaan Pajak bergerak selaras dengan pergerakan PDB nasional



Sumber: BI, data diolah (2022)

Perkembangan APBN

Uraian	2017	2018	2019	2020	Outlook 2021	RAPBN 2022
A. PENDAPATAN NEGARA	1.666.375,9	1.943.674,9	1.960.633,6	1.647.783,3	1.735.742,8	1.840.660,5
I. PENDAPATAN DALAM NEGERI	1.654.746,1	1.928.110,0	1.955.136,2	1.628.950,5	1.733.042,8	1.840.080,6
1. PENERIMAAN PERPAJAKAN	1.343.529,8	1.518.789,8	1.546.141,9	1.285.136,3	1.375.832,7	1.506.918,6
a. Pendapatan Pajak Dalam Negeri	1.304.316,3	1.472.908,0	1.505.088,2	1.248.415,1	1.324.660,0	1.466.840,6
b. Pendapatan Pajak Perdagangan Internasional	39.213,6	45.881,8	41.053,7	36.721,2	51.172,7	40.078,0
2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	311.216,3	409.320,2	408.994,3	343.814,2	357.210,1	333.162,0
II. PENERIMAAN HIBAH	11.629,8	15.564,9	5.497,3	18.832,8	2.700,0	579,9
B. BELANJA NEGARA	2.007.351,7	2.213.117,8	2.309.287,4	2.595.481,1	2.697.237,0	2.708.679,5
I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT	1.265.359,3	1.455.324,9	1.496.313,9	1.832.950,9	1.926.964,9	1.938.266,1
1. Belanja K/L	765.134,0	846.560,7	873.427,2	1.059.617,3	1.059.433,2	940.571,3
2. Belanja Non K/L	500.225,4	608.764,1	622.886,7	773.333,6	867.531,7	997.694,8
II. TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA	741.992,4	757.792,9	812.973,4	762.530,2	770.272,1	770.413,5
1. Transfer ke Daerah	682.225,8	697.933,5	743.159,3	691.429,7	698.416,1	702.413,5
a. Dana Perimbangan	654.482,5	668.643,2	711.284,9	652.097,6	664.404,1	673.657,2
b. Dana Insentif Daerah	7.500,0	8.230,8	9.694,4	18.455,3	13.209,1	7.000,0
c. Dana Otonomi Khusus dan Dana Keistimewaan D.I.Y.	20.243,3	21.059,6	22.179,9	20.876,7	20.802,9	21.756,3
2. Dana Desa	59.766,6	59.859,4	69.814,1	71.100,5	71.856,0	68.000,0
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(124.407,9)	(11.490,9)	(73.132,6)	(633.609,6)	(595.262,7)	(462.152,2)
D. SURPLUS/ (DEFISIT) ANGGARAN (A - B)	(340.975,9)	(269.442,9)	(348.653,7)	(947.697,8)	(961.494,2)	(868.019,1)
<i>% Surplus/ (Defisit) Anggaran terhadap PDB</i>	<i>(2,51)</i>	<i>(1,82)</i>	<i>(2,20)</i>	<i>(6,14)</i>	<i>(5,82)</i>	<i>(4,85)</i>
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	366.623,8	305.692,6	402.051,5	1.193.293,8	961.494,2	868.019,1
I. PEMBIAYAAN UTANG	429.076,6	372.028,9	437.538,8	1.229.628,5	1.026.986,8	973.583,0
II. PEMBIAYAAN INVESTASI	(59.754,1)	(61.113,8)	(49.389,0)	(104.698,2)	(204.548,7)	(182.318,6)
III. PEMBERIAN PINJAMAN	(2.052,4)	(4.269,7)	(1.278,3)	1.014,6	1.757,1	585,5
IV. KEWAJIBAN PENJAMINAN	(1.005,4)	(1.121,3)	-	(3.590,6)	(2.715,7)	(1.130,9)
V. PEMBIAYAAN LAINNYA	359,1	168,6	15.180,0	70.939,5	140.014,8	77.300,0
KELEBIHAN/(KEKURANGAN) PEMBIAYAAN ANGGARAN	25.647,9	36.249,7	53.397,8	245.596,1	-	-

STRATEGI AKSELERASI PEMULIHAN SOSIAL-EKONOMI

tetap memprioritaskan penguatan Kesehatan sebagai kunci pemulihan ekonomi



Sumber : Kementerian Keuangan

Terima kasih,



PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Sahid Sudirman Center, Lantai 48

Jl. Jenderal Sudirman No. 86

Jakarta 10220, Indonesia

Telepon : (62-21) 8082 5288 (hunting)


Faksimile : (62-21) 8082 5258


Surel : corporatesecretary@ptsmi.co.id

 ptsmi.co.id

 infralib.ptsmi.co.id

 @ptsmi

 ptsmi_id

 PT Sarana Multi Infrastruktur
(Persero)

Disclaimer:

- Materi ini merupakan hasil studi yang independent yang dilakukan oleh PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (“PT SMI”) dengan menggunakan metode ilmiah dengan beberapa asumsi dan keterbatasan.
- Asumsi-asumsi penting yang tercantum di setiap dokumen ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dokumen ini. Dengan menggunakan dokumen paparan ini, maka Anda menyetujui asumsi-asumsi penting yang tercantum di dalam dokumen ini.
- Informasi yang tercantum dalam dokumen ini telah diperoleh dari sumber-sumber yang diyakini dapat dipercaya, tetapi tidak menjamin bahwa informasi itu lengkap sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tidak dapat dijadikan acuan mutlak.
- Apabila terjadi perbedaan antara hasil proyeksi studi ini dengan kenyataannya, hal itu disebabkan karena adanya asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan adanya faktor-faktor yang selalu bergerak secara dinamis. Ini bukan merupakan tanggung jawab PT SMI.
- Dokumen ini disusun untuk PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (“PT SMI”). PT SMI tidak bertanggung jawab kepada pihak lain selain Perseroan dan Pihak Lainnya yang menggunakan dokumen ini secara langsung maupun tidak langsung.
- Dokumen ini dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak yang menerima saja dan tidak boleh diproduksi ulang atau disalin atau difotokopi atau digandakan atau disediakan dalam bentuk apa pun, dengan cara apa pun, atau didistribusikan kembali kepada pihak lain tanpa izin tertulis dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).
- Untuk informasi lebih lanjut, hubungi: **Divisi Riset Ekonomi - PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)** - Telp. (021) 8082 5288 atau Fax. (021) 8082 5258.